

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek konstruksi ialah pekerjaan yang kompleks, unik, dinamis, penuh dengan resiko serta ketidakpastian sebab di dalamnya berkaitan dengan biaya, waktu, kualitas, kebijakan serta sumber energi. Proyek konstruksi sendiri mempunyai komponen aktivitas utama terdiri dari perencanaan, pengadaan, serta proses konstruksi (Soeharto, 1999). Kinerja kontraktor terpaut biaya, kualitas dan waktu dengan ketepatan biaya supaya tidak melebihi anggaran, kualitas supaya sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditetapkan, serta waktu supaya tidak melampaui jadwal yang sudah ditetapkan.

Penerapan manajemen proyek sangatlah penting demi kemajuan suatu proyek itu sendiri, hal ini mencakup biaya pekerjaan, kualitas yang sesuai dengan spesifikasi, serta waktu pelaksanaan pekerjaan. Tiga hal tersebut saling berkaitan, supaya dapat terwujudnya pelaksanaan proyek yang sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Pembuatan rencana serta agenda penerapan proyek senantiasa mengacu pada asumsi yang terdapat pada saat rencana tersebut dibuat, sebab permasalahan akan muncul apabila terjadi perbedaan atau ketidaksamaan antara perkiraan awal dengan realitas yang terjadi dilapangan.

Dalam pelaksanaan pekerjaan kerap kali muncul beberapa masalah yang dapat menghambat kegiatan suatu proyek seperti minimnya sumber energi, penempatan sumber daya yang tidak pas, keterlambatan penerapan proyek serta banyak permasalahan lainnya (Nicholas, 1990). Cukup banyak dalam kegiatan pelaksanaan proyek terjadi keterlambatan yang dimana tidak diketahui sebelumnya. Keterlambatan tersebut amat merugikan bagi semua pihak yang terlibat dalam proyek tersebut, seperti kontraktor serta owner. Keterlambatan proyek sering menjadi penyebab perselisihan serta tuntutan antara owner dengan kontraktor, sehingga akan menjadi masalah besar dan sangat merugikan baik dari sisi owner maupun kontraktor Alifen (2000).

Menurut Assaf dan Al-Hejji (2006), keterlambatan proyek bisa diartikan bahwa penyelesaian pekerjaan telah melebihi batas waktu yang sudah ditentukan. Terlambatnya penyelesaian proyek dapat diakibatkan oleh kontraktor, owner, ataupun pihak lainnya, dimana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan waktu serta biaya di luar rencana awal. Apabila keterlambatan diakibatkan oleh kontraktor, maka pihak kontraktor dapat di kenai sanksi atau denda. Begitu pula apabila keterlambatan diakibatkan oleh owner, maka owner harus membayar kerugian kepada kontraktor, sesuai apa yang telah ditetapkan dalam kontrak serta perundang- undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan pekerjaan Pipa Penstock pada proyek bendungan Jlantah telah terjadi keterlambatan waktu penyelesaian pekerjaan, dimana pada realisasi pekerjaan dilapangan terdapat keterlambatan waktu pekerjaan yang lumayan lama serta menyebabkan pekerjaan tidak sesuai target waktu yang sudah ditentukan. Keterlambatan diakibatkan oleh pergantian spesifikasi pekerjaan, dan juga belum siapnya lahan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan lainnya. Keterlambatan waktu pekerjaan cenderung menyebabkan terjadinya peningkatan jam kerja dilapangan, yang pastinya juga bakal mengakibatkan bertambahnya biaya yang diperlukan guna menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Sehubungan dengan itu, maka perlu dilakukannya studi guna menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan Pipa Penstock proyek Bendungan Jlantah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pekerjaan Pipa Penstock proyek Bendungan Jlantah?
2. Bagaimana peringkat atau ranking dari faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan pekerjaan Pipa Penstock proyek Bendungan Jlantah?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pekerjaan Pipa Penstock proyek Bendungan Jlantah.
2. Menganalisis peringkat atau ranking dari faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan pekerjaan Pipa Penstock pada proyek Bendungan Jlantah.

1.4. Batasan Penelitian

Untuk membatasi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka akan difokuskan dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada proyek Pipa Penstock Bendungan Jlantah, Karanganyar, Jawa Tengah.
2. Penelitian berdasarkan persepsi atau perspektif dari pihak-pihak yang terlibat dalam proyek Pipa Penstock Bendungan Jlantah, seperti ; Owner, Konsultan dan Kontraktor.
3. Responden dalam penelitian ini adalah 5 orang dari pihak owner, 5 orang dari pihak konsultan, 5 orang dari pihak kontraktor utama, dan 5 orang dari pihak sub-kontraktor pada pekerjaan Pipa Penstock proyek Bendungan Jlantah dengan jumlah 20 responden.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pekerjaan pada proyek Pipa Penstock Bendungan Jlantah, sehingga dapat dijadikan masukan bagi para pelaku industri konstruksi agar dapat meminimalisir dan mengantisipasi terjadinya keterlambatan pekerjaan pada masa atau pekerjaan yang akan datang.

1.6. State of The Art (SoTA)

Pada State of The Art (SoTA) terdapat beberapa jurnal yang akan menjadi acuan terhadap penulisan Tugas Akhir ini, dimana jurnal tersebut diambil dari beberapa penelitian terdahulu.

Rizal Maulana, Mela Pancarani, dan Sely Novitasari (2022) menyatakan bahwa peringkat keterlambatan pada proyek rehabilitasi bendungan Notog di Kabupaten Tegal yang paling besar adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara owner dan kontraktor, perbedaan harga dasar di dekat lokasi proyek menjadi kendala yang menyebabkan keterlambatan pada proyek ini, serta survei awal kontraktor yang tidak sesuai dengan realitas di lapangan, sehingga menyebabkan gambar berubah-ubah.

Wardah Taufik (2020) menyatakan bahwa dari 16 faktor keterlambatan pada proyek konstruksi bendungan Paselloreng terdapat satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keterlambatan yaitu Kondisi Struktur Tanah, dimana struktur tanah yang lunak dan tidak stabil mengakibatkan daya dukung tanah tersebut menjadi rendah, sehingga mengakibatkan kerugian biaya pelaksanaan konstruksi yang semakin meningkat.

Andi Rusli, dan Bustan Didi (2022) menyatakan bahwa dari penelitian yang dilakukan pada proyek pekerjaan jalan di Kabupaten Enrekang terdapat 3 faktor utama yang menjadi penyebab keterlambatan adalah tidak tepatnya waktu pengadaan material di proyek konstruksi, penentuan durasi pekerjaan yang kurang teliti, serta terlambatnya pengiriman dan penyediaan alat sebagai pendukung pelaksanaan pekerjaan.

I Nyoman Sutarja, Martha Jaya, dan Andrew Peter (2020) menyatakan bahwa penyebab terjadinya keterlambatan pekerjaan pada proyek hotel di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar teridentifikasi sebanyak 49 faktor keterlambatan. Ranking tertinggi dari faktor owner adalah lamanya dalam membuat keputusan. Ranking tertinggi dari faktor konsultan adalah kurang pengalamannya staff dilapangan. Ranking tertinggi dari faktor kontraktor adalah tahapan pelaksanaan pekerjaan yang kurang tertata. Ranking tertinggi dari faktor pemerintah adalah keterlambatan perijinan. Ranking tertinggi dari faktor alam adalah intensitas hujan yang cukup deras.

Andi Maddeppungeng, Dwi Esti, dan Aulia Oktafiani (2020) menyatakan bahwa dari penelitian Studi Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Kontruksi Pada Pembangunan 6 Ruas Jalan Tol Dalam Kota Jakarta, faktor penyebab terjadinya keterlambatan pekerjaan dengan nilai mean tertinggi adalah Tahap pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai dengan rencana, dengan nilai mean 4,58 dan nilai deviasi 0,785, serta nilai mean terendah adalah Telatnya pembayaran, dengan nilai mean 4,16 dan nilai deviasi 0,738.

Agus Wibowo (2013) menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya keterlambatan pada proyek konstruksi di Kediri, dapat dikelompokkan dalam sembilan faktor utama, yaitu : faktor material, faktor tenaga kerja, faktor pengawasan dan pelaksanaan pekerjaan, faktor tak terduga, faktor permasalahan kontrak, faktor kredibilitas kontraktor, faktor kesalahan perencanaan, faktor karakter owner, faktor inkonsistensi desain. Data-data yang terdapat dalam penelitian ini kurang valid, karena terdapat dua variabel yang tidak lolos uji validitas. Namun dengan adanya hal tersebut, pengumpulan data tidak dilakukan kembali oleh peneliti disebabkan terbatasnya waktu.

Ramdhan Yundra Saputra (2017) menyatakan bahwa peringkat dari faktor keterlambatan pada proyek pembangunan Mall ABC yang paling besar adalah : Gambar yang berubah-ubah, kurangnya koordinasi paling sering menjadi faktor permasalahan pada proyek, dan tambahan item pekerjaan diluar kontrak menjadi faktor penyebab yang cukup serius pada suatu proyek.

Denen Matri Wirabakti, Eahman Abdullah, dan Andi (2018) menyatakan bahwa penyebab dari terjadinya keterlambatan proyek konstruksi bangunan gedung di Tangerang antara lain adalah terlambatnya pengiriman material adalah faktor paling utama, ketersediaan material / bahan yang terbatas, intensitas curah hujan, komunikasi antara owner dan kontraktor yang buruk, kurangnya jumlah tenaga kerja, kurang disiplinnya tenaga kerja, kurangnya keahlian tenaga kerja, kesalahan disain atau perencanaan. Berdasarkan hasil uji reabilitas faktor keterlambatan terbesar menyatakan hasil yang konsisten, jika digunakan untuk menghitung berulang kali dengan nilai $\alpha 0.8422 > 0.6$.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan.

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Memuat gambaran umum rencana pembahasan materi yaitu, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah, review jurnal (SoTA) dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang tinjauan pustaka, dasar-dasar teori yang dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam pembahasan dan penyelesaian permasalahan dalam tugas akhir ini.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Penjelasan tentang metode penelitian yang dimana berisikan tentang pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data, prosedur penelitian, proses penelitian, dan cara menentukan kesimpulan penelitian.

BAB IV. ANALISIS DATA

Berisikan tentang perhitungan, pengelolaan dan analisa data yang diperoleh dari obyek penelitian serta menyajikan hasil-hasil analisa yang telah didapatkan, sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa dan pemecahan masalah serta mengemukakan saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan setelah merencanakan Tugas Akhir ini.